

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan organisasi koperasi di Indonesia memiliki landasan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33, selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam UU No 12 Tahun 1967, tentang pokok-pokok perkoperasian dan disempurnakan lagi dengan undang-undang Nomor 25 tahun 1992, sebagai soko guru perekonomian Indonesia bahwa Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Nomor 25, 1992)

Keberadaan dan keberhasilan koperasi tidak dapat dilepaskan dari konsep kepercayaan (*trust*) dari anggota kepada Pengurus dan sebaliknya. Dalam hal ini ada prinsip hubungan timbal balik dalam arti materi atau inmateri, juga menunjuk pada hubungan pertukaran yang sebetulnya terbentang mulai dari yang paling tidak jelas pengukurannya sampai dengan jelas pengukurannya, mulai dari yang langsung sampai ke yang tidak langsung (Lawang R, 2006). Dalam hal ini kepercayaan antara koperasi dengan anggotanya terbangun jika kedua belah pihak saling memenuhi ekspektasi dari keduanya. Anggota akan percaya terhadap koperasi jika koperasi mampu memenuhi ekspektasi kebutuhan anggotanya melalui mekanisme yang memenuhi prinsip-prinsip perkoperasian yang menjadi kesepakatan. Dengan kata lain bahwa koperasi akan dipercaya oleh anggotanya jika harapan-harapan anggotanya dapat dipenuhi tanpa membedakan apapun, termasuk perbedaan jenis kelamin. Sebaliknya koperasi ada, bertahan dan berkembang jika anggotanya memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Dalam sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia, koperasi memiliki peranan yang cukup berarti. Dari beberapa hasil studi kasus tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja

dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada. Berbagai jenis Koperasi yang ada di Indonesia salah satunya adalah Koperasi Wanita yang mana keberadaan dan keberhasilan Koperasi Wanita tidak dapat dilepaskan dari konsep kepercayaan (trust) dari anggota kepada pengurus dan sebaliknya. Keberadaan dan perkembangan koperasi khususnya koperasi yang dikelola wanita di Indonesia cukup menarik perhatian pemerintah maupun para pembina karena koperasi-koperasi tersebut menunjukkan perkembangan kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi organisasi maupun usaha.

Koperasi terbentuk atas dasar kebutuhan dan kepentingan yang sama. Keberadaan koperasi yang dikelola oleh wanita pun terjadi karena kepentingan dan keperluan bersama. Contohnya Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita yang terbentuk karena keperluan yang sama dari para anggota, antara lain untuk mendapatkan akses informasi dan kemudahan lain dalam rangka menjalankan usaha untuk mewujudkan kepentingan bersama. Koperasi wanita pada umumnya berpengalaman dalam aktivitas simpan pinjam yang sudah menjadi dasar dari pembentukan koperasi sendiri di kalangan wanita.

Koperasi wanita yang telah berkembang dan konsisten mampu menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi yang ada. Peran Kopwan dalam pemberdayaan perempuan antara lain memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan keterampilan baik dalam hal teknis usaha seperti organisasi, manajemen, administrasi atau akuntansi usaha, maupun peningkatan kualitas produk, akses kepada sumber-sumber produktif, informasi pasar, peluang usaha, juga peningkatan di bidang pendidikan, kesehatan, peningkatan kesadaran perempuan atas hak-haknya di lingkungan kerja maupun keluarga, sosial, hukum, maupun politik.

Keberadaan Koperasi Wanita sangat menarik untuk dilihat karena terdapat beberapa Koperasi Wanita yang cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat secara kuantitas seperti peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan SHU sedangkan jika dilihat dari kualitas pengelolaan, koperasi wanita lebih konsisten dan memberikan dampak positif untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal ini salah satunya dicontohkan dengan diadakannya unit simpan

pinjam yang dikelola oleh wanita di beberapa Provinsi salah satunya seperti di Jawa Timur.

Eksistensi koperasi wanita di Jawa Timur cukup signifikan walupun tidak banyak Koperasi wanita yang besar, tetapi koperasi wanita mampu membantu pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah nasional seperti, mengurangi pengangguran, perbaikan kesehatan, peningkatan pendidikan dan mengatasi masalah gender. Koperasi wanita merupakan wadah bagi wanita untuk perbaikan ekonomi keluarga dan aktualisasi diri bagi kaum wanita. Wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi koperasi telah membuktikan keunggulannya memberdayakan wanita sebagai pioner dalam membantu usaha mikro di wilayahnya. Oleh sebab itu Koperasi wanita perlu ditumbuhkan dan didorong perkembangannya.

Tahun 2015 ini merupakan tahun awal adanya masyarakat ekonomi ASEAN atau yang lebih dikenal dengan sebutan MEA. MEA merupakan realisasi dari tujuan akhir integritas ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Salah satu yang menjadi fokus MEA adalah kawasan yang mempunyai perkembangan ekonomi merata dengan prioritas usaha kecil menengah.

Pada saat ini sektor KUMKM di Provinsi Jawa Timur sudah menyumbangkan 54% produk domestik regional bruto. Sehingga dengan adanya hal tersebut, sudah ada bukti nyata yang menunjukkan bahwa kinerja KUMKM sudah semakin maju semakin pesat. Salah satu jenis KUMKM yang semakin kuat posisinya adalah koperasi wanita (Kopwan). Keberadaan Kopwan ini tentu sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga sehingga peran program Kopwan harus dioptimalkan semaksimal mungkin agar dapat bersaing dengan pesaing dari luar.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja diperlukan upaya dari pemerintah secara bersama-sama mempunyai komitmen yang kuat dalam mengoptimalkan peran program Kopwan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN di wilayah Jawa Timur.

Koperasi wanita pada umumnya memiliki kegiatan yang diorientasikan kepada pemenuhan kebutuhan dan pemecahan persoalan wanita baik yang bersifat

konsumtif, produktif maupun kesehatan reproduksi. Keberadaan kopwan sangat menarik untuk dikaji karena terdapat beberapa kopwan yang cukup berkembang seperti Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita di Surabaya secara kuantitas dan kualitas terjadi peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan SHU. Sebagian besar koperasi wanita cukup berkualitas walupun jumlah anggota, volume usaha dan SHU tidak besar tetapi mereka secara konsisten dan memberikan dampak positif untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dalam kaitan dengan pemberdayaan dan peningkatan peranan wanita dalam koperasi, Pemerintah khususnya Kementerian Negara Koperasi dan UKM sejak tahun 1980 sampai dengan sekarang telah melaksanakan berbagai program. Salah satunya adalah Program Peningkatan Peran Perempuan melalui Koperasi dan UKM. Program lainnya adalah pada tahun 2004/2005 pemerintah telah melaksanakan Program Rintisan Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil yang Responsif Gender melalui pengalangan dana penguatan modal usaha kepada kelompok usaha mikro dan kecil khususnya wanita yang memiliki usaha produktif seperti Koperasi Simpan Pinjam dengan pola tanggung renteng.

Dari konteks kasus ini diketahui bahwa wanita memiliki keunggulan khususnya dalam pengelolaan koperasi. Keunggulan tersebut mawujud dalam keuletan, kejujuran dan ketelitian dalam menangani berbagai dinamika persoalan kopwan. Dalam kajian ini kasus keberhasilan yang dijelaskan adalah bagaimana dampak koperasi wanita terhadap kesejahteraan perempuan. Melalui dampak keberhasilan mereka diharapkan dapat dipetik pembelajaran yang telah dicapai kopwan. Pembelajaran berguna untuk pemerintah sebagai pengambil kebijakan, dan pihak-pihak lain yang terlibat langsung dan tidak langsung dalam mendorong perkembangan kopwan di masa mendatang.

Dalam konteks kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan keluarga, peranan wanita menjadi sangat penting, karena koperasi dapat menjadi salah satu wadah yang sangat strategis untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, disamping kegiatan koperasi juga dapat dijadikan sebagai media aktualisasi diri wanita. Wanita dan koperasi memiliki kaitan yang penting karenanya perlu ditingkatkan peranannya secara terus menerus dengan beberapa alasan yaitu: (1) wanita merupakan aktor yang penting dalam kaitan dengan program pengentasan

kemiskinan, (2) wanita merupakan aktor penting dan terlibat langsung dalam kaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, dan (3) wanita sebagai individu membutuhkan media dalam kaitan dengan aktualisasi diri agar dapat berperan lebih besar dari sekedar sebagai ibu rumah tangga. Permasalahan umum koperasi pada dasarnya relatif sama dengan permasalahan koperasi lainnya, yang menarik adalah apakah kaum wanita (sebagai kategori sosial) mempunyai kekuatan atau potensi tertentu sehingga koperasi yang dikelola wanita dapat berjalan lebih baik atau tidak.

Berdasar pada alasan dan kaitan dengan implementasi program-program pemerintah, maka kajian ini menjelaskan eksistensi koperasi wanita secara nasional dan bagaimana cara mereka mengelola organisasi, usaha dan dampaknya terhadap lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari pentingnya peran program koperasi wanita pada peningkatan kesejahteraan perempuan dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN di Jawa Timur maka beberapa pokok permasalahan yang dibahas dalam kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi eksisting program koperasi wanita pada peningkatan kesejahteraan perempuan di Jawa Timur?
2. Apakah faktor yang dapat menghambat dan mendorong proses program koperasi wanita pada peningkatan kesejahteraan perempuan di Jawa Timur?
3. Bagaimana strategi optimalisasi peran program koperasi wanita pada peningkatan kesejahteraan perempuan di Provinsi Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diketahui, maka tujuan utama kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kondisi eksisting program koperasi wanita pada peningkatan kesejahteraan perempuan di Jawa Timur.
2. Mengetahui faktor yang dapat menghambat dan mendorong proses program koperasi wanita pada peningkatan kesejahteraan perempuan di Jawa Timur.

3. Mengetahui strategi optimalisasi peran program koperasi wanita pada peningkatan kesejahteraan perempuan di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Hasil yang Diharapkan

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kajian optimalisasi peran program koperasi wanita pada peningkatan kesejahteraan perempuan di Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Terdapat dua manfaat teoritis yang dapat diambil dari kajian tentang optimalisasi peran program koperasi wanita Provinsi Jawa Timur adalah pertama, merubah sikap organisasi dan kepemimpinan dari yang mengedepankan egoisentris pribadi menuju pemberdayaan seluruh anggota. Kedua, membangun kerangka model baru dan merubah bentuk program koperasi wanita yang awalnya berupa simpan pinjam menjadi program koperasi serba usaha yang dapat memberdayakan kemampuan perempuan dalam berkarya dan berinovasi

2. Manfaat Praktis

Dalam domain praktis masih sedikit sekali ditemukan kebijakan program koperasi wanita yang dapat dipergunakan sebagai pedoman serta referensi praktis untuk menyelenggarakan program koperasi wanita yang lebih baik. Manfaat praktis dari penyusunan strategi kebijakan akan memberikan alternatif pilihan dan pedoman dasar pada bagaimana suatu program koperasi wanita di Provinsi Jawa Timur dapat dilakukan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. penelitian hanya dibatasi pada wilayah Provinsi Jawa Timur yang direpresentasi oleh Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Banyuwangi;
2. penelitian dibatasi pada lingkup bahasan terkait program koperasi wanita;

3. objek penelitian ini adalah koperasi wanita di Provinsi Jawa Timur yang direpresentasi oleh Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Banyuwangi.